



Faktor Pendukung Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu pada Era Pandemi Covid-19

Joko Susanto¹, Iswatun², Endah Sri Wijayanti³, Khotibul Umam⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Received : 2 April 2026, Revised : 7 April 2026, Published : 18 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Joko Susanto

E-mail: : jsusanto@vokasi.unair.ac.id

Abstrak

Salah satu kebijakan dari pemerintah Indonesia untuk menciptakan lansia yang sehat, mandiri, dan produktif adalah Posyandu. Rendahnya angka kunjungan lansia ke Posyandu selama masa pandemi Covid-19 menjadi perhatian utama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung tingkat kepatuhan lansia dalam berpartisipasi di Posyandu lansia pada masa pandemi Covid-19 di Lamongan. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif yang melibatkan 60 lansia sebagai partisipan yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling proporsional. Faktor-faktor yang mendukung tingkat kepatuhan lansia diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan proporsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan faktor jarak rumah 91,9%, faktor peran kader kesehatan 82,3%, dan motivasi 72,6%, serta faktor peran keluarga 59,7%. Kesimpulan penelitian adalah jarak rumah, peran kader kesehatan, motivasi, serta peran keluarga menjadi hal yang mendukung lansia untuk patuh mengikuti kegiatan Posyandu pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci - lansia, pandemi covid-19, kepatuhan, posyandu

Abstract

One of the Indonesian government's policies to promote healthy, independent, and productive older adults is the Integrated Health Post (Posyandu). The low number of elderly visits to Posyandu during the COVID-19 pandemic is a major concern, influenced by several factors. Therefore, a study is needed that aims to describe the factors that support the level of compliance of the elderly in participating in Posyandu elderly during the Covid-19 pandemic in Lamongan. This type of research is a descriptive study, involving 60 elderly participants, who were selected using a simple random sampling proportional technique. Factors supporting the level of compliance of the elderly were measured through a questionnaire consisting of 25 questions that have been tested for validity and reliability. Data were analyzed descriptively in the form of frequency distribution and proportion. The results showed that the distance from home factor was 91.9%, the role of health cadres was 82.3%, the role of motivation was 72.6%, and the role of family was 59.7%. The conclusion of the study is that distance from home, the role of health cadres, motivation, and the role of family are factors that support elderly compliance in participating in Posyandu activities during the Covid-19 pandemic.

Keywords - elderly, covid-19 pandemic, adherence, posyandu

How to Cite : Susanto, J., Iswatun, I., Wijayanti, E. S., & Umam, K. (2026). Faktor Pendukung Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu pada Era Pandemi Covid-19 . Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 2(11), 1763–1770. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i11.803>

Copyright ©2026 Joko Susanto, Iswatun Iswatun, Endah Sri Wijayanti, Khotibul Umam

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir perkembangan manusia, sehingga kelompok lansia menjadi salah satu kelompok rentan karena mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh. Penuaan adalah proses alamiah dan fisiologis yang terjadi pada setiap individu karena bertambahnya usia. Proses penuaan menimbulkan menurunnya kemampuan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Menjadi tua merupakan proses alamiah dan tak terhindarkan bagi semua manusia dan merupakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh setiap orang. Ini adalah kesempatan yang menggembirakan (Festy, 2018; Fitri et al., 2020).

Menurut WHO, jumlah populasi lansia di Asia Tenggara sekitar 8% atau lebih dari 142 juta jiwa (Abdoli et al., 2022). Data tahun 2010 menunjukkan jumlah populasi lansia sebanyak 24 juta jiwa (9,77%) dan diprediksi pada tahun 2020 dapat mencapai 29 juta jiwa (11,34%) dari seluruh penduduk di dunia. Diperkirakan populasi lansia di dunia meningkat kurang lebih 5 juta jiwa (1,5%) di dunia, dan di Indonesia jumlah lansia diprediksi kurang lebih 80 juta jiwa pada tahun 2020 (BPS Indonesia, 2019). Guna meningkatkan derajat kesehatan pada lansia, pemerintah Indonesia mencanangkan program posyandu. Posyandu tersebut merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat dengan menitikberatkan partisipasi masyarakat dengan berprinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga akan memperpendek akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya pembangunan kesehatan, terutama kemudahan akses kepada lansia (Rahmadhani et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui posyandu untuk lansia. Posyandu merupakan upaya kesehatan dengan berfokus pada peran serta masyarakat dalam upaya untuk pemberdayaan. Hal ini adalah implementasi pengembangan kesehatan dan penyediaan kemudahan akses untuk masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan sasaran utama lansia (Depkes RI, 2015). Layanan Posyandu lansia menjadi garda terdepan implementasi program pemerintah untuk menciptakan lansia yang sehat dan produktif. Posyandu lansia bertujuan meningkatkan derajat kesehatan lansia supaya dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Program diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, partisipasi dan derajat kesehatan mereka sendiri. Akibat partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu yang kurang adalah kondisi kesehatan tidak terkontrol, terjadi penurunan kondisi kesehatan yang mempunyai konsekuensi fatal dan mengancam jiwa, sehingga juga dapat menyebabkan beban perekonomian nasional. Kementerian Kesehatan Indonesia telah menetapkan target nasional sebesar 70% dari total lansia terdaftar (Rahmadhani et al., 2023; Susanti et al., 2020).

Partisipasi dan minat lansia dalam kegiatan posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara garis besar terdiri dari 3 faktor, yaitu : *predisposing factors, enabling factors dan reinforcing factors* (Gallo et al., 2012). Selain faktor tersebut, yang berpengaruh adalah adanya isu global, termasuk di Indonesia, tentang terjadinya pandemi COVID-19 (Prabaningrum, 2021).

Masalah yang terjadi di Desa Surabaya, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan adalah saat dilakukan wawancara terhadap 5 lansia, didapatkan 3 lansia tidak datang ke posyandu dengan alasan tidak tahu jadwal posyandu lansia. Diperkuat dengan data kunjungan lansia 3 bulan terakhir dari bulan Agustus sampai Oktober 2021 hanya sekitar 16-20 orang dari total 62 orang, dan frekuensi kehadiran dalam satu tahun berkisar 20% dari target 80% Kemenkes. Berdasarkan data lapangan juga ditemukan kenyataan bahwa sebagian besar peserta posyandu adalah pra lansia. Urgensi penelitian ini adalah mengidentifikasi pemahaman, dukungan dan pendampingan keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Berdasarkan uraian tersebut, sangat diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor yang mendukung kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia pada era pandemi Covid-19 di Desa Surabaya, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami penurunan fungsi biologis, psikologis, dan sosial akibat proses penuaan. Proses penuaan menyebabkan lansia mengalami peningkatan risiko penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit degeneratif lainnya sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan (Guha et al., 2025). Pelayanan kesehatan bagi lansia di tingkat masyarakat salah satunya dilakukan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, mempertahankan kualitas hidup, serta mendeteksi secara dini masalah kesehatan pada lansia (Kemenkes RI, 2020).

Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan, pemantauan status kesehatan, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan lansia (Kemenkes RI, 2020). Keberadaan Posyandu lansia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap kondisi kesehatannya dan mendorong perilaku hidup sehat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif lansia dalam kegiatan Posyandu dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup lansia (Sari et al., 2024),

Kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat kesediaan individu untuk mengikuti anjuran atau program kesehatan yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu penting untuk memastikan pemantauan kesehatan secara rutin dan mencegah komplikasi penyakit. Faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi faktor individu, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, dan kondisi kesehatan lansia (Stanhope & Lancaster, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat Posyandu cenderung lebih patuh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pengetahuan memengaruhi cara berpikir dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan rendah (Linggi et al., 2024).

Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan lansia. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga membantu lansia dalam mengatasi keterbatasan fisik dan meningkatkan motivasi untuk mengikuti kegiatan kesehatan (Friedman, M. M., Bowden, V.R., & Jones, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengikuti Posyandu dibandingkan dengan lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (Zidane, 2024).

Faktor lain yang memengaruhi kepatuhan lansia adalah peran kader kesehatan dan tenaga kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, motivasi, serta mengingatkan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Peran aktif kader kesehatan dapat meningkatkan partisipasi dan kepatuhan lansia dalam kegiatan Posyandu (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, kualitas pelayanan kesehatan yang baik, sikap petugas kesehatan yang ramah, serta kemudahan akses pelayanan juga memengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu (Stanhope & Lancaster, 2019).

Pada era pandemi Covid-19, kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu mengalami penurunan akibat adanya pembatasan sosial dan kekhawatiran terhadap risiko penularan virus. Lansia merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi dan kematian akibat Covid-19 sehingga banyak lansia yang menghindari fasilitas kesehatan (Guha et al., 2025). Namun demikian, pelayanan kesehatan tetap penting untuk mencegah memburuknya kondisi kesehatan lansia. Oleh

karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan lansia melalui penerapan protokol kesehatan, edukasi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Dengan demikian, kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, motivasi, serta kondisi lingkungan, terutama pada era pandemi Covid-19. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia pada era pandemi Covid-19 menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam pengembangan program kesehatan lansia yang lebih efektif.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana proporsional yang melibatkan 62 orang lanjut usia. Penelitian ini dilakukan di Desa Surabayan, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan pada Mei 2022. Penelitian ini melibatkan lansia berusia di atas 60 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, yang mampu membaca dan menulis serta bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian. Analisis data dilakukan dengan uji deskriptif untuk menentukan proporsi dan distribusi frekuensi.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada lansia saat kunjungan ke rumah. Peneliti mendampingi responden selama proses pengisian kuesioner dan terlebih dahulu memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan hasil uji validitas dan reliabilitas $r = 0,361$ dan α Cronbach = 0,793 pada 30 lansia.

PEMBAHASAN

Bagian ini memuat deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mencakup deskripsi data variabel yang diperoleh dari penelitian, diikuti oleh hasil uji statistik. Penyajian hasil uji statistik harus dibatasi pada hal-hal yang benar-benar diperlukan untuk pembahasan. Bagian pembahasan menjelaskan hasil analisis dalam kaitannya dengan teori yang digunakan dan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir semua (91,9%) lansia berusia 60-74 tahun, mayoritas (61,3%) adalah perempuan, dan mayoritas (51,6%) memiliki pendidikan SMP.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Yang Mengikuti Posyandu Lansia (n=62)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Frekuensi
Usia (tahun)	60-74	57	91,9
	75-89	5	8,1
	>90	0	0
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	38,7
	Perempuan	38	61,3
Pendidikan	Tidak tamat SD	2	3,2
	SD	18	29,0
	SMP	32	51,6
	SMA	9	14,5
	Perguruan Tinggi	1	1,6

Tabel 2 menunjukkan faktor yang mendukung kepatuhan lansia ke posyandu adalah : jarak rumah, motivasi, peran keluarga, dan peran kader kesehatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hampir seluruh (91,9%) jarak lokasi posyandu dari rumah dalam kategori memadai, mayoritas (72,6%) lansia memiliki motivasi yang baik, mayoritas (59,7%) keluarga berperan baik, dan hampir seluruh (82,3%) kader berperan baik.

Tabel 2.
Faktor Pendukung Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu (n=62)

Faktor Pendukung	Kategori	Frekuensi	Frekuensi
Jarak	Baik	5	8,1
	Cukup	57	91,9
	Kurang	0	0,0
Motivasi	Baik	45	72,6
	Cukup	17	27,4
	Kurang	0	0,0
Peran keluarga	Baik	37	59,7
	Cukup	23	37,1
	Kurang	2	3,2
Peran kader	Baik	51	82,3
	Cukup	11	17,7
	Kurang	0	0,0

Penambahan usia menyebabkan lansia kemungkinan sering sakit sehingga memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Akibat proses penuaan juga berdampak pada perubahan pada tugas perkembangan lansia karena penurunan kekuatan fisik dan kesehatan. Penduduk tua lebih sering menggunakan layanan kesehatan karena mereka cenderung sering mengalami masalah kesehatan dan gangguan fungsi organ. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa lansia tahap awal secara fisik lebih sehat dan dapat secara mandiri datang ke pelayanan kesehatan untuk periksa dan memantau kesehatannya (Muliawati & Faidah, 2021).

Perempuan biasanya lebih peduli pada kesehatan mereka sendiri. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan perspektif, karena laki-laki cenderung mudah bosan mengikuti posyandu dibandingkan dengan perempuan yang biasanya lebih rajin dan lebih perhatian terhadap kondisi kesehatannya. Laki-laki juga cenderung bersikap acuh dan cepat bosan, sedangkan perempuan lebih aktif dan patuh terhadap masalah kesehatannya (Hayati & Murni, 2021).

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi mereka guna pemantauan kondisi kesehatan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin rasional pemikirannya terhadap masalah yang dihadapi, tingkat depresi, serta motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia dengan pendidikan yang lebih rendah. Hal ini dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan tinggi maka akan mempunyai tingkat literasi yang lebih baik dalam upaya menjaga kondisi kesehatannya, salah satunya dengan berpartisipasi pada posyandu lansia dalam rangka upaya pemantauan kondisi dan status kesehatannya secara berkala (Zulka et al., 2022).

Lansia akan lebih mudah pergi ke posyandu jika jarak antara rumah dan posyandu dekat. Kemudahan akses atau jarak ke posyandu berkorelasi dengan keamanan dan keselamatan, sehingga memungkinkan lansia lebih aktif mengikuti posyandu. Lansia yang tempat tinggalnya dekat dengan lokasi posyandu menjadi lebih aktif dan rajin karena tidak akan mengalami kelelahan fisik atau mengeluarkan biaya untuk transportasi. Selain itu, jarak tempuh yang relatif singkat cenderung akan mendorong lansia untuk datang ke posyandu (Ake Langingi et al., 2020).

Motivasi adalah dorongan yang dapat meningkatkan perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Lansia yang memiliki buku Kartu Menuju Sehat sebagai panduan akan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi, sehingga mereka lebih disiplin dan konsisten mengikuti kegiatan posyandu sesuai frekuensi yang dianjurkan, yaitu delapan kali atau lebih dalam setahun (Mone Ke & Ernawati, 2022). Sebaliknya, lansia dengan motivasi rendah biasanya kurang patuh menghadiri posyandu, sehingga tingkat kehadirannya juga rendah, yaitu kurang dari delapan kali setahun. Terlebih lagi, jika motivasi tersebut berasal dari faktor intrinsik, lansia akan lebih taat mengikuti posyandu karena merasa membutuhkan serta memahami manfaat dari kegiatan tersebut. Motivasi sangat penting bagi lansia karena dapat mendorong perubahan dan menumbuhkan keinginan serta kemauan untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi pada lansia mendorong mereka untuk melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginan, sehingga harapan yang dimiliki dapat tercapai. Salah satu wujud motivasi tersebut adalah keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yang berdampak pada pencapaian indeks massa tubuh normal. Lansia sebagai salah satu kelompok rentan sangat perlu untuk selalu memantau kondisi dan status kesehatannya secara teratur (Susanti et al., 2020). Motivasi berfungsi sebagai kekuatan dalam diri lansia yang mengarahkan perilakunya, membuat mereka merasa perlu mendapatkan layanan kesehatan guna mendeteksi dini penyakit, apalagi pada masa pandemi Covid-19 supaya tetap sehat. Dengan demikian, motivasi internal pada lansia berperan penting dalam mendorong dan mengubah perilaku, sehingga muncul keinginan untuk melakukan tindakan yang lebih baik (Muliawati & Faidah, 2021).

Keluarga merupakan lingkungan terdekat sekaligus unit terkecil yang berhubungan langsung dengan lansia. Keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat lansia untuk datang ke posyandu, karena keluarga adalah pihak yang paling memahami kondisi dan kebutuhan lansia (Friedman, 2010; Sinaga, 2023). Keluarga dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dengan memberikan pendampingan, mengantar ke posyandu, mengingatkan jadwal, serta membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami lansia. Semakin bertambahnya usia juga menurunkan kemampuan fungsi fisik, kognitif, mental, dan daya ingat, sehingga menyebabkan terjadinya ketergantungan dan membutuhkan bantuan keluarga. Dukungan keluarga yang positif berdampak terhadap kesehatan lansia. Hasil studi terdahulu didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan ke posyandu (Putri Wiraini et al., 2021). Hal ini terjadi karena peran keluarga sangat memengaruhi perilaku lansia; ketika anggota keluarga menunjukkan sikap yang mendukung dan memberikan peran yang positif, lansia cenderung mengikuti arahan dan bertindak sejalan dengan dukungan tersebut (Putri Wiraini et al., 2021; Suryaningsih et al., 2020).

Kader berperan sebagai motivator dan edukator kesehatan yang bertugas menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pola dan gaya hidup sehat serta mendorong pemanfaatan fasilitas kesehatan secara optimal. Kader juga menjadi pihak yang dapat mengembangkan posyandu agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kondisi kesehatan lansia (Prabaningrum, 2021; Subrata et al., 2020). Selain itu, kader memiliki tanggung jawab untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu, kelompok, maupun masyarakat, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk terlibat dalam penyelenggaraan posyandu dan memantau perkembangan kondisi kesehatan lansia. Kader dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri karena mereka dianggap sebagai sosok yang dipercaya masyarakat, sehingga perlu memiliki kemampuan memberikan informasi kesehatan, keterampilan yang memadai, serta perhatian yang lebih kepada masyarakat untuk mendorong partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu (Mone Ke & Ernawati, 2022). Selain itu, kader juga berperan aktif sebagai koordinator, pengatur pembagian tugas, pelaksana evaluasi kegiatan, penggerak lansia, sekaligus penyampai promosi serta pendidikan kesehatan. Mereka juga perlu menyediakan alat peraga, leaflet, memberikan pertolongan dasar, melakukan penilaian status gizi, melakukan pemantauan tekanan darah dan laboratorium sederhana, serta melakukan pencatatan untuk kebutuhan monitoring dan evaluasi (Muliawati & Faidah, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa jarak rumah, motivasi lansia, peran kader kesehatan, serta dukungan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh pada kepatuhan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia terutama saat masa pandemi Covid-19. Implikasi penelitian ini adalah perlunya inovasi akses seperti model posyandu keliling, peningkatan kapasitas serta kesejahteraan kader, dan penguatan dukungan keluarga untuk menjamin kepatuhan lansia. Sinergi antara kemudahan akses geografis, kualitas peran kader, dan motivasi dari keluarga menjadi kunci penting dalam optimalisasi partisipasi lansia terhadap layanan kesehatan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai seberapa besar korelasi berbagai faktor pendukung tersebut dengan kepatuhan mengikuti kegiatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoli, N., Salari, N., Darvishi, N., Jafarpour, S., Soleymani, M., Mohammadi, M., & Shohaimi, S. (2022). The global prevalence of major depressive disorder (MDD) among the elderly: A systematic review and meta-analysis. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 132, 1067-1073. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2021.10.041>
- Ake Langingi, Sudirman, S., & Watung, G. I. V. (2020). Analisis Faktor Perilaku dan Jarak Fasilitaskesehatan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Hipertensi di Desa Muntoi, Kecamatan Passi Barat. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 121-126. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1757>
- BPS Indonesia. (2019). *Statistik Indonesia 2019 Statistical Yearbook of Indonesia 2019* (p. 668). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Depkes RI. (2015). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut: Kebijakan Program I*. Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.
- Festy, P. (2018). *Lanjut usia: perspektif dan masalah*. UM Surabaya Publishing.
- Fitri, M., Rahmi, U., Pitriani, P., & Sulastri, A. (2020). Efektivitas senam vitalisasi otak terhadap kebugaran jasmani pada lansia demensia. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 364-374. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14360
- Friedman, M. M., Bowden, V.R., & Jones, E. G. (2019). *Family Nursing Research, Theory, and Practice*. (5th Edn (ed.)). New Jersey: Prentice Hall.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori dan praktik* (5th ed.). EGC.
- Gallo, J. J., Reichel, W., & Andersen, L. M. (2012). *Buku Saku Gerontologi*. EGC.
- Guha, M., Tanugi-Carresse, A. C., Mullen, L., Bennett, S., Wanyenze, R. K., Prado, A. M., ... & Nuzzo, J. B. (2025). Maintaining essential health services during COVID-19: cross-country lessons of health system resilience from Asia, Sub-Saharan Africa and Latin America. *BMJ Global Health*, 8(Suppl 6). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-013392>
- Hayati, F., & Murni, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Masa New Normal Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 129-136.
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia pada Era Pandemi Covid-19*. Kemendes RI.
- Linggi, E. B., Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., Angreni, W. O. N., Suprpto, S., & Napolion, K. (2024). Knowledge and Attitude Can Increase Participation in Elderly Posyandu Visits. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 451-460.
- Mone Ke, H. T., & Ernawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan motivasi lansia berpartisipasi di program olahraga rutin Posyandu Lansia Permata. *Faitehan Health Journal*, 9(01), 43-50. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.338>
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 258. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.306>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 193.

- Prabaningrum, A. (2021). Determinan partisipasi lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2). <https://doi.org/10.33633/visikes.v20i2.4926>
- Putri Wiraini, T., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia pada Masa COVID-19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.99>
- Rahmadhani, W., Mutoharoh, S., Kusumastuti, K., & Dewi, A. P. S. (2023). PANDU RASA (Pelayanan Terpadu Ramah Lansia) di Desa Selokerto, Sempor, Kebumen. *Prosiding University Research Colloquium*, 423–427.
- Sari, C. W. M., Khoeriyah, V. N., & Lukman, M. (2024). Factors related to the utilization of the integration health program (Posbindu) among older adults in Indonesia: A scoping review. *Clinical Interventions in Aging*, 1361–1370.
- Sinaga, M. R. E. (2023). Penguatan Peran Keluarga Untuk Mewujudkan Lansia Smart Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kayen, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 156–164. <https://doi.org/10.31596/jpk.v6i2.348>
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2019). *Public health nursing: Population-centered health care in the community* (10th Ed.). Elsevier Health Sciences.
- Subrata, S. A., Suryaningtyas, Y. E., Loblobly, E. M., San Ashlih, E. A., & Haryanti, E. S. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia dalam Mencegah Non Communicable Diseases pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Telukan, Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 5(3), 164–167.
- Suryaningsih, E. K., Rini, S., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- Susanti, E., Asbiran, N., & Hayati, N. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(4), 915. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i4.616>
- Zidane, M. (2024). The Relationship between Family Support and Elderly Compliance in Visiting Integrated Health Service. *PHSAJ-Public Health Sebelas April Journal*, 3(2), 104–107.
- Zulka, A. N., Suryaningsih, Y., Wulandari, P. N. M., & Putri, D. A. (2022). Evaluasi Manajemen Penyakit dan Psychological Well Being Lansia di Masa Pandemi Covid-19. *The Indonesian Journal of Health Science*, 14(1), 84–91. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v14i1.7648>